

**PENGARUH MODAL DAN BAHAN BAKU TERHADAP
PENDAPATAN MELALUI PRODUKSI PENGRAJIN PATUNG
KAYU DI KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR**

I Komang Suartawan¹

I B Purbadharmaja²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

e-mail: ellosuartawan@gmail.com/ *telp:* +62 857 92890076

ABSTRAK

Industri kerajinan memiliki peran yang sangat penting di Provinsi Bali umumnya dan di Kabupaten Gianyar khususnya dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) pengaruh langsung modal dan bahan baku terhadap produksi, 2) pengaruh langsung modal, bahan baku dan produksi terhadap pendapatan, 3) Pengaruh modal dan bahan baku terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar dengan responden pengrajin patung kayu yang meliputi Kecamatan Sukawati. Sampel pada penelitian ini berjumlah 72 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/path analisis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu. Variabel modal, bahan baku dan produksi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Variabel produksi merupakan variabel mediasi berpengaruh secara tidak langsung variabel modal dan bahan baku terhadap pendapatan.

Kata kunci: *Modal, Bahan Baku, Pendapatan, Produksi*

ABSTRACT

Craft industry has a very important role in Bali in general and in Gianyar regency especially in providing employment opportunities for the community. The purpose of this study was to analyze 1) the direct effect of capital and raw materials to production, 2) the direct effect of capital, raw materials and production revenue, 3) Effect of capital and raw materials to revenue indirectly through production craftsmen wooden sculptures in the District Sukawati Gianyar. Penelitian District was conducted in Gianyar regency with a wooden statue of respondents craftsmen, which includes District Sukawati. The samples in this research were 72 respondents. Data collection methods used in this study using interviews. The data analysis technique used is the analysis track / path analysis. Based on the results obtained the conclusion that the capital and raw materials direct and significant effect on the production of wood sculpture craftsmen. Variable capital, raw materials and the production of a direct and significant effect on the income of wooden sculptures handicraft industry in the district Sukawati Gianyar Regency. Production variables are variables mediating indirect effect variable capital and raw materials on income.

Keywords: *Capital, Raw Materials, Income, Production*

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan daerah wisata dunia yang kaya akan potensi pada bidang seni dan budaya yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Bali. Kondisi ini memberikan peluang yang baik terhadap sektor pariwisata terutama industri patung. Strategi pembinaan dan pengembangan industri kecil khususnya industri patung dilakukan melalui sentra-sentra industri (Dina, 2009).

Kabupaten Gianyar yang merupakan sentra industri kerajinan patung di Bali sudah sangat terkenal di lingkungan domestik maupun internasional, karena di samping daerah ini memiliki objek wisata juga memiliki potensi untuk dikembangkan yang meliputi budaya, adat istiadat yang berkaitan dengan seni tari, dan kerajinan (Duffy, 2009). Khususnya kerajinan patung sangat diminati di Kabupaten Gianyar, berbagai jenis produk patung telah di hasilkan dan dijual baik di dalam negeri maupun di luar negeri sebagai cendramata (Fitria Idayanti, 2015). Salah satu jenis patung yang terkenal dan disenangi adalah patung dengan jenis ukiran kayu yang bertema tentang pewayangan.

Menurut J.S. Alao (2010) bahwa industri kerajinan khususnya patung pada umumnya cenderung tumbuh secara merata, membentuk sentra yang berakar dari bakat, keterampilan maupun seni masyarakat serta menggunakan teknologi yang sederhana dan menyerap tenaga yang lebih banyak. Strategi pembinaan dan pengembangan industri kecil khususnya produksi patung dilakukan melalui pendekatan sentra-sentra industri. Industri kerajinan patung mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian (Moisseva, 2009). Industri patung memiliki

produk yang sangat beragam di bandingkan dengan produk-produk lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri kerajinan patung memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada konsumen yang membeli. Industri kerajinan khususnya produksi patung merupakan jenis yang paling banyak diantara jenis industri lainnya yang dijumpai di kabupaten Gianyar. Industri kecil seperti industri kerajinan kayu dan bambu lebih mudah didirikan dengan jumlah modal dan produksi jauh lebih sederhana ketimbang mendirikan industri menengah dan besar (Reiner, 2002).

Terdapat tujuh kecamatan di Kabupaten Gianyar yaitu Sukawati, Tegalalang, Gianyar, Ubud, Payangan, Tampak Siring, dan Blahbatuh yang memproduksi patung kayu. Kecamatan Sukawati adalah satu dari ketujuh kecamatan yang memproduksi kerajinan patung kayu yang terkenal di Kabupaten Gianyar, khususnya di Kecamatan Sukawati memproduksi patung kayu yang bertema kisah pewayangan seperti Ramayana dan Mahabarata. Kayu yang digunakan untuk membuat patung tersebut yaitu kayu cendana, kayu pangkal buaya, kayu suar, dan kayu waru. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukawati karena mayoritas penduduk di Kecamatan Sukawati memiliki usaha pengrajin patung kayu dan menggantungkan hidupnya dari kerajinan patung tersebut. Perkembangan patung kayu khususnya di Kecamatan Sukawati diklasifikasikan kedalam kriteria modern Bali. Kecamatan Sukawati sejak turun temurun memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alternatif dengan produk has patung kayu, industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati ini mulai mendapatkan perhatian dari wisatawan baik domestik maupun manca negara.

Keberadaan kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati tersebut telah memiliki dampak sosial ekonomi yang tinggi, telah merubah pandangan masyarakat setempat yang sebelumnya sebagai petani menjadi industri kerajinan. Merubah sikap kerja penduduk setempat dan memberikan tambahan lapangan pekerjaan kepada penduduk (Ovchinnikov, 2010). Kerajinan patung telah meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Kecamatan Sukawati dan memberi dampak bagi desa-desa sekitarnya.

Industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati mengandalkan penduduk asli sebagai tenaga kerja dengan alasan lebih memahami ciri khas patung dan seni budaya yang dimiliki. Perkembangan patung kayu di Kecamatan Sukawati menghadapi masalah klasik yaitu kurangnya permodalan untuk membiayai upah tenaga kerja, pembelian bahan baku mentah, dan biaya oprasional lainnya. Pada awalnya pengrajin ini mengerjakan patung dari pengrajin lainnya. Hal tersebut ternyata tidak memberikan peningkatan perekonomian terhadap pengrajin itu sendiri karena keuntungan dan ongkos kerja menjadi rendah dalam proses penerimaan pesanan. Oleh karena itu timbul ide kreatif yang di tuangkan pengrajin untuk membuat dan menjualnya langsung maupun menitipkan patung-patung mereka di *artshop-artshop* di daerah Ubud, Kuta, Sanur, dan lain-lain. Pada tahun 1990-an industri kerajinan patung di Kecamatan Sukawati mendapatkan perhatian dari wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Para wisatawan dari mancanegara mulai membeli langsung ke *art shop* yang berada di Kecamatan Sukawati, sehingga usaha ini berkembang dengan pesat. Jumlah penduduk di Kecamatan Sukawati yang beralih profesi menjadi

pengrajin semakin banyak. Mulailah muncul toko-toko kerajinan di Kecamatan Sukawati. Pengrajin yang memelopori usaha kerajinan ini mulai mengembangkan usaha dengan tidak lagi mengerjakan sendiri pesanan melainkan membagi pekerjaan dengan sistem order kepada pengrajin lainnya dan hal tersebut sangat mempengaruhi pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati. Setiap pendapatan yang dihasilkan pengrajin sangat di pengaruhi oleh modal, bahan baku dan produksi.

Menurut Michel Dietsch (1993) modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi. Penggunaan modal besar dalam proses produksi dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima pengrajin, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh pengrajin akan kecil. Menurut (Maholtra, 1996) bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Hal ini berarti semakin banyak barang modal yang digunakan, maka produksi akan meningkat misalnya mesin dan peralatan-peralatan produksi.

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan (Skinnerand Steven J, 1990). Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang di hasilkan (Ridhwan,

2013), sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi (Trisnawati, 2017).

Produksi adalah kegiatan yang merupakan suatu sistem transformasi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagian input atau masukan untuk menghasilkan output. Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan pengrajin (Awidya, 2012). Hal ini berimbas pada penghasilan yang diterima oleh pengrajin. Pengrajin akan semakin termotivasi untuk menambah produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Loudon, 1993).

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti jumlah modal, bahan baku, dan jumlah produksi (Todaro, 2006). Di Tabel 1. bisa dilihat PDRB Kabupaten Gianyar tahun 2013-2015 atas dasar harga konstan 2010 (miliar rupiah).

Tabel 1 PDRB Kabupaten Gianyar Tahun 2013-2015 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah)

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.804.395	1.870.783	1.949.996
2	Pertambangan dan Penggalian	280.505	280.047	256.966
3	Industri Pengolahan	1.640.968	1.793.255	1.928.535
4	Pengadaan Listrik dan Gas	14.515	14.917	14.970
5	Pengadaan Air, Limbah dan Daur Ulang	21.876	23.482	23.871
6	Konstruksi	1.641.724	1.671.547	1.732.060
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.027.760	1.104.118	1.189.094
8	Transportasi dan Pergudangan	133.163	144.471	150.547
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.713.859	2.899.290	3.106.769
10	Informasi dan Komunikasi	977.032	1.047.158	1.149.421
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	546.922	600.078	635.393
12	Real Estat	686.696	748.568	785.713
13	Jasa Perusahaan	152.983	164.763	176.970
14	Administrasi Pemerintah dan Pertahanan	766.275	850.280	919.456
15	Jasa Pendidikan	306.949	304.205	371.284
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	417.041	469.722	371.284
17	Jasa Lainnya	231.724	250.055	269.213
	Produk Domestik Regional Bruto	13.364.397	14.272.745	15.173.314

Sumber : BPS Gianyar Dalam Angka, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa penyumbang PDRB Kabupaten Gianyar dari tahun 2013 hingga tahun 2015 masih di dominasi oleh penyediaan akomodasi makanan minuman yaitu sebesar Rp.3.106.769 miliar. Sedangkan pertanian, peternakan dan perikanan merupakan penyumbang PDRB Kabupaten Gianyar kedua yaitu sebesar Rp.1.949.996 miliar. Sementara dari industri pengolahan pada tahun 2015 mampu menyumbang sebesar Rp.1.928.535 miliar. Perkembangan sektor industri di Kabupaten Gianyar masih berbasis pada sektor industri kecil menengah, hal ini dikarenakan Kabupaten Gianyar belum memiliki faktor-faktor yang mendukung industri besar seperti kabupaten lainnya. Selain sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Gianyar juga memiliki potensi besar pada perdagangan industri kerajinan kayu, dimana kerajinan kayu ini telah memberikan sumbangan

dalam penyediaan pekerjaan yang lebih banyak. Industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar sangat potensial dan tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Gianyar. Perkembangan jumlah industri patung kayu dan jumlah produksi yang tercatat pada dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi Kabupaten Gianyar pada tahun 2015 diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Industri Kerajinan Patung Kayu dan Jumlah Produksi PerKecamatan Kabupaten Gianyar Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Usaha (unit)	Jumlah Produksi (unit)
1	Sukawati	72	5.550
2	Tegalalang	41	2.566
3	Gianyar	27	1.104
4	Ubud	115	9.520
5	Payangan	2	145
6	Tampak Siring	14	890
7	Blahbatuh	17	996
	Gianyar	288	20.771

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Gianyar,2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa peranan masing-masing Kecamatan di Kabupaten Gianyar memiliki kontribusi yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari jumlah industri yang mampu berkembang di masing-masing Kecamatan. Di Kecamatan Sukawati Berdiri 72 unit usaha kerajinan patung kayu mampu menghasilkan 5.550 jumlah kerajinan patung kayu yang merupakan penghasil terbesar ke dua setelah ubud di tahun 2015 dimana jumlah ini terjadi karena Kecamatan Sukawati merupakan daerah tujuan utama para wisatawan asing yang berkunjung ke kabupaten Gianyar. Penelitian ini di pilih di Kecamatan Sukawati karena Mayoritas masyarakat di Kecamatan Sukawati berprofesi sebagai pengrajin patung kayu dan menggantungkan hidupnya di kerajinan patung dan

kerajinan patung kayu lebih mendominasi di Kecamatan Sukawati daripada kerajinan lainnya seperti batu padas, anyaman bambu dan lain lain. Hal ini tentu sangat menunjang untuk Kecamatan Sukawati memasarkan kerajinan patung kayunya. Biasanya patung kayu yang di buat oleh pengrajin dipasarkan di pasar seni Guwang dan pasar seni Sukawati yang sudah terkenal di mancanegara.

Rumusan msalah dari penelitian ini yang di dapat dari latar belakang tersebut seperti berikut: Bagaimana pengaruh langsung modal dan bahan baku terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Bagaimana pengaruh langsung modal, bahan baku, dan produksi terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Bagaimana pengaruh tidak langsung modal dan bahan baku terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh langsung modal dan bahan baku terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Untuk menganalisis pengaruh langsung modal, bahan baku, dan produksi terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal dan bahan baku terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut: Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, baik itu untuk menambah dan memperkaya bahan pustaka yang

sudah ada, baik sebagai pelengkap maupun bahan perbandingan. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Gianyar mengenai kebijakan-kebijakan terkait tentang penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan ekonomi di kalangan pengrajin patung kayu yang ada di Kabupaten Gianyar.

Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian (Samuelson dan Nordhaus, 1994). Menurut Apsari (2011) modal terbagi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi kas, piutang, dan persediaan barang. Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Menurut Danendra Putra (2015) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal. Menurut Schroeder (1999) Produksi adalah kegiatan yang merupakan suatu sistem transformasi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan barang atau jasa. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan merubah kegunaan suatu barang dan jasa, untuk kegiatan tersebut dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal dan tenaga kerja. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu input tingkat input tertentu (Nicholson, 2002). Selanjutnya

Beatie dan Ctaylor (1994) menyatakan produksi adalah proses kombinasi dan koordinasi material-material serta kekuatan (faktor produksi, sumber produksi) dalam menghasilkan barang/jasa (output). Menurut Miller dan Meiners (2000 : 236) menyebutkan, bahwa fungsi produksi adalah hubungan antara *output* fisik dan *input* fisik. Proses produksi merupakan sistem yang memerlukan pengelolaan, dalam hal ini adalah manajemen produksi. Menurut Salvatore (1997) produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input atau dengan kata lain mengkombinasikan sebagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan (Wijaya, 2016).

Berdasarkan dari landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga adaupun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Modal dan bahan baku berpengaruh langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Modal, bahan baku, dan produksi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Modal dan bahan baku berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dipilih sebagai lokasi penelitian karena mayoritas penduduk di Kecamatan Sukawati bekerja sebagai pengrajin patung kayu. Sehingga peneliti tertarik menjadikan Kecamatan Sukawati sebagai lokasi penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan (Sugiyono, 2012:13). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah Modal, Bahan Baku, Pendapatan dan Produksi. Data kualitatif data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian (Sugiyono, 2002:14). Dalam penelitian ini yang berupa data kualitatif yang digunakan adalah teori-teori dan penjelasan mengenai Modal, Bahan Baku, Pendapatan dan Produksi.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu modal, bahan baku serta variabel intervening produksi dan variabel terikat yaitu pendapatan.

Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini mengambil semua populasi sebanyak 72 unit yang di dapat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar. Menurut Arikunto (2002), berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan populasi yang ada sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini di kumpulkan menggunakan metode wawancara yang terstruktur dengan menyiapkan daftar-daftar pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah modal, bahan baku, pendapatan, dan produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Teknik Analisis Data

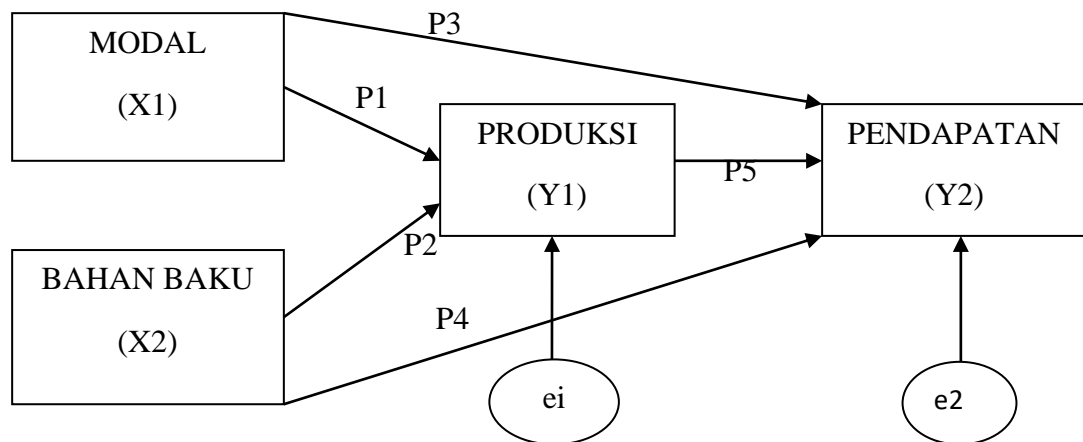
Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan program SPSS16. Penelitian ini agar mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independent terhadap variabel dependent melalui variabel mediasi serta untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti dalam bentuk hubungan sebab akibat. Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dapat diilustrasikan seperti Gambar 1. Analisa data ini juga di dukung dengan penelitian terdahulu oleh Analisa Faktor – Faktor Produksi Domestik Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dirumuskan dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, yaitu.

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Gambar 1 Model Analisis Jalur



Keterangan:

Y_2 : Pendapatan (Rupiah)

Y_1 : Produksi (Unit Barang)

X_1 : Modal (Rupiah)

X_2 : Bahan Baku (Rupiah)

e_1, e_2 : Error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi Untuk Masing-masing Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijelaskan dengan hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk hubungan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1:

$$\ln Y_1 = \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e_1$$

$$\ln Y_1 = 0,480 \ln X_1 + 0,330 \ln X_2 + e_1$$

Persamaan Struktural 2 :

$$\ln Y_2 = \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln Y_1 + e_2$$

$$\ln Y_2 = 0,290 \ln X_1 + 0,334 \ln X_2 + 0,257 \ln Y_1 + e_2$$

Tabel 3 Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Regresi Estándar	Stándar Error	t hitung	p value	Keterangan
$\ln X_1 \rightarrow \ln Y_1$	0,480	0,079	4,891	0,000	Signifikan
$\ln X_2 \rightarrow \ln Y_1$	0,330	0,062	3,365	0,001	Signifikan
$\ln X_1 \rightarrow \ln Y_2$	0,290	0,135	2,677	0,009	Signifikan
$\ln X_2 \rightarrow \ln Y_2$	0,334	0,099	3,315	0,001	Signifikan
$\ln Y_1 \rightarrow \ln Y_2$	0,257	0,179	2,249	0,028	Signifikan

Sumber: Data diolah 2017

Keterangan:

$\ln X_1$ = Modal

$\ln X_2$ = Bahan Baku

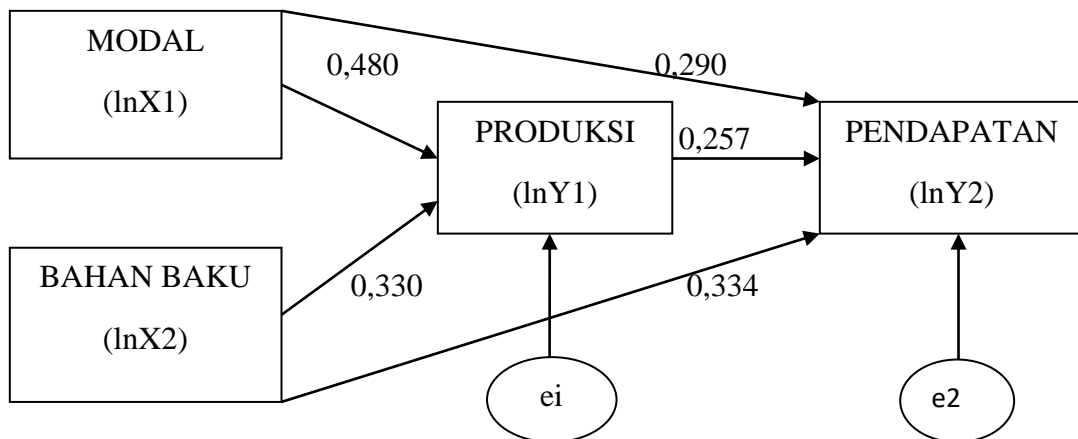
$\ln Y_1$ = Produksi

$\ln Y_2$ = Pendapatan

Tabel 3 menjelaskan bahwa variabel modal ($\ln X_1$), bahan baku ($\ln X_2$) berpengaruh signifikan terhadap produksi ($\ln Y_1$) dan variabel modal ($\ln X_1$), bahan baku ($\ln X_2$) dan produksi ($\ln Y_1$) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ($\ln Y_2$). Berdasarkan koefisien jalur di atas, maka dapat dibuat diagram jalur seperti dibawah ini.

Dari tabel diatas tersebut maka didapatkan diagram analisis jalur antar variabel sebagai berikut:

Gambar 2 Diagram Analisis Jalur Penelitian



Berdasarkan Gambar 2 dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel sebagai berikut:

Tabel 4 Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Variabel	lnX ₁			lnX ₂		
	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP
lnY ₁	0,480		0,480	0,330		0,330
lnY ₂	0,290	0,123	0,413	0,334	0,084	0,418

Sumber: Data diolah 2017

Keterangan:

PL = Pengaruh Langsung

PTL = Pengaruh Tidak Langsung

TP = Total Pengaruh

$\ln X_1$ = Modal

$\ln X_2$ = Bahan Baku

$\ln Y_1$ = Produksi

$\ln Y_2$ = Pendapatan

Untuk mengetahui nilai e_1 dan e_2 dihitung dengan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - r^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,496} = 0,709$$

$$e_2 = \sqrt{1 - r^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,551} = 0,670$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total yang hasilnya sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,709)^2 - (0,670)^2$$

$$R^2_m = 0,224$$

Keterangan:

R^2_m : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Koefisien determinasi total sebesar 0,224 mempunyai arti bahwa sebesar 22,4 persen pendapatan dipengaruhi model yang dibentuk oleh modal, bahan baku

dan produksi, sedangkan sisanya yaitu 77,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS pengaruh secara langsung antara Modal dan Produksi, untuk menguji Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,480 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian modal berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan analisis diatas apabila modal produksi patung kayu meningkat maka secara otomatis produksi akan meningkat juga. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2014) bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi. hal ini berarti semakin tinggi modal suatu perusahaan, (Widya, 2017) maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak.

Misalnya penggunaan mesin dan peralatan-peralatan produksi. Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS pengaruh secara langsung antara Bahan Baku dan Produksi, Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,330 dan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian bahan baku berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan analisis diatas dapat dikatakan bahwa semakin banyak bahan baku maka produksi semakin meningkat pula. Ini didukung oleh (Setiawan, 2012) bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan

proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah di dapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan produksi akan meningkat. Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS pengaruh secara langsung antara modal dan pendapatan, Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,290 dan nilai probabilitas sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian modal berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel modal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan, apabila modal ditingkatkan maka produksi juga akan meningkat, dengan meningkatnya produksi pendapatan akan meningkat (Albertus, 2016). Menurut Sasmitha (2017) Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produksi dan pendapatan juga akan meningkat. apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS pengaruh secara langsung antara bahan baku dan pendapatan, Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,334 dan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian bahan baku berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel bahan baku berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan. Menurut Sukartini (2013) Bahan baku merupakan faktor produksi yang

dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS pengaruh secara langsung antara produksi dan pendapatan, Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,257 dan nilai probabilitas sebesar $0,028 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian produksi berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka apabila terjadi kenaikan produksi secara otomatis juga akan meningkatkan pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Diperkuat oleh pendapat Utari (2014) semakin banyak seorang pengrajin menghasilkan barang produksi maka pendapatan yang diperoleh akan semakin banyak. Produksi pengrajin dapat dihitung dengan banyak jumlah produk yang dihasilkan oleh pengrajin dengan menggunakan satuan unit barang. Banyaknya jumlah produk yang dihasilkan akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini tentu berimbas pada penghasilan yang diterima oleh pengrajin. Pengrajin akan semakin termotivasi untuk menambah produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas

maupun kuantitas. semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja (Yuniartini, 2013).

Pengaruh secara tidak langsung Modal terhadap Pendapatan Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{\beta_5^2 S_{\beta_1}^2 + \beta_1^2 S_{\beta_5}^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{(0,401)^2 (0,079)^2 + (0,385)^2 (0,179)^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = 0,075$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z (uji t-hitung) dari koefisien $S_{\beta_1\beta_5}$ dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\beta_1\beta_5}{S_{\beta_1\beta_5}}$$

$$Z = \frac{(0,385)(0,401)}{0,075}$$

$$Z = 2,058$$

Oleh karena z hitung sebesar $2,058 > 1,64$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dapat dikatakan pula bahwa produksi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh modal terhadap pendapatan industri pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar (Mardiana, 2017). Produksi sebagai variabel mediasi mampu memberikan pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap hubungan modal dan pendapatan pengrajin patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Besarnya pengaruh tidak langsung modal terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

$$\begin{aligned} \ln X_1 \rightarrow \ln Y_1 \rightarrow \ln Y_2 &= (\beta_1 \times \beta_5) \\ &= (0,385 \times 0,401) \\ &= 0,154 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,154 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung modal terhadap Pendapatan secara tidak langsung melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah sebesar 15,4 persen.

Pengaruh secara tidak langsung Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_{\beta_2\beta_5} &= \sqrt{\beta_5^2 S_{\beta_2}^2 + \beta_2^2 S_{\beta_5}^2} \\ S_{\beta_2\beta_5} &= \sqrt{(0,401)^2 (0,062)^2 + (0,208)^2 (0,179)^2} \\ S_{\beta_2\beta_5} &= 0,045 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z (uji t-hitung) dari koefisien $S_{\beta_2\beta_5}$ dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\beta_2\beta_5}{S_{\beta_2\beta_5}}$$

$$Z = \frac{(0,208)(0,401)}{0,045}$$

$$Z = 1,853$$

Oleh karena z hitung sebesar $1,853 > 1,64$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar atau dapat dikatakan pula bahwa produksi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Produksi sebagai variabel mediasi mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hubungan bahan baku dan pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Besarnya pengaruh tidak langsung bahan baku terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln X_2 \rightarrow \ln Y_1 \rightarrow \ln Y_2 &= (\beta_2 \times \beta_5) \\ &= (0,208 \times 0,401) \\ &= 0,083 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,083 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung bahan baku terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah sebesar 8,3 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain jika modal dan bahan baku naik maka produksi pun ikut meningkat. Modal, bahan baku dan produksi ini berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain jika modal, bahan baku dan produksi meningkat akan dapat menyebabkan peningkatan pula pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Modal dan bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi atau dengan kata lain produksi merupakan variabel yang memediasi variabel modal dan bahan baku terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Saran dari penelitian ini diharapkan peran pemerintah agar lebih aktif didalam sosialisasi KUR (Kredit Usaha Rakyat) sehingga dapat mempermudah permodalan dan pemasaran dari kerajinan patung kayu. Selain itu, sosialisasi tentang tata cara pembuatan prosposal bantuan juga diperlukan oleh para pengrajin kayu sehingga para pengrajin tidak hanya mengetahui program KUR tetapi mampu memperoleh bantuan KUR tersebut. Pengrajin patung kayu selain memanfaatkan modal dan bahan baku dalam proses produksi pengrajin juga diharapkan memanfaatkan perkembangan teknologi

sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kreatifitas sehingga dapat menghasilkan patung yang beragam untuk bisa bersaing di pasaran nasional maupun internasional.

REFRENSI

- Adiningsih, Sri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi* : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Anom Widya Widnyana, I Dewa Gede. Dkk. 2017. Penentu Kesejahteraan Pengusaha “Pemandangan” di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Volume 10 (1): 85-94.
- Ayu Putri Trisnawati, Ni Putu. Indrajaya, I Gusti Bagus. 2017. Peranan BUMDES Bagi Petani Miskin di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 (6).
- Ayu Ningsih, Endah. Kurniawan, Wibowo. 2016. Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2): 117- 125.
- Awidya Santikajaya. 2012. Indonesia's Rise: Seeking Regional and Global Roles. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51 (3), pp: 482- 484.
- Ahmad, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Albertus, Girik Allo. 2016. Liberalisasi Keuangan dan Pembangunan Ekonomi: Belajar dari Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2): 126-134.
- Ayu Yuni Apsari, Ni Wayan. 2011. Analisis Skala Ekonomis dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Perkebunan Kopi di Desa Plaga. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (2):110-138.
- Arikunto, Suharsani, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akerlof, G.A. (1982). Labor contracts as partial gift exchange, *Quarterly Journal of Economics*, 97, 543-69.
- Bamabang, Hadani. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, edisi pertama.

- Beatie R, Bruce dan Robert Ctaylor , 1994, *Ekonomi Produksi*, UGM Press, Yogyakarta.
- BPS Gianyar Dalam Angka 2016. *PDRB Kabupaten Gianyar Tahun 2013-2015 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (miliar rupiah)*.
- Danendra Putra, I Putu. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Usaha Sektor Informal Di Desa Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (9):1110-1139
- Dewi Erika, Ni Kadek, 2010. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Daerah Wisata Kuta. *Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar.
- Duffy, Michael. 2009. Economic of Size in Production Agriculture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 4 : 375-392.
- Desky, Syahroel. 2007, *Analisi Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara*. Tesis Magister Ekonomi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utar, Medan.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Gianyar, 2016. *Jumlah Kerajinan Ukiran Kayu Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi PerKecamatan Kabupaten Gianyar 2015*.
- Fitria Idayanti. 2015. Analisis faktor-faktor Produksi Domestik yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(1): 195-21.
- Hermawati. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin Terhadap Produksi Glycerin pada PT. Flora Sawita Chimindo Medan*. Tesis. Medan: Universitas Sumatra Utara 2008.
- J.S Aloa and E.D Kuie, 2010. *Determination of Technical efficiency and Production Function for Small Scale Furniture Industry in Lafia Metropolis, Nasarawa State, Negeria*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(4): pp: 24-72.

- Kelley, Scoot W; Donnelly, James H; Skinnerand Steven J. 1990. *Customer participation in service production and delivery*. Journal of Retailing, 66 (3): h: 57-70.
- Kresna Wijaya, Ida Bagus. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(4):385-429.
- Loudon, D.L., Della Bitta, Albert J. 1993. *Consumer Behavior, Concepts and Application*. Mc Graw-Hill Company, New York.
- M. Dina Padilla Fernandez and Peter Leslie Nuthall, 2009. *Technical Efficiency in The Production of Sugar Cane In Central Negros Area, Philippines: An Application of data envelopment analysis*. Jurnal ISSAAS.15 (1): pp: 77-90.
- Mafor, Klivensi Ilona, 2015, *Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*.
- Mardiana, I Wayan. 2017 Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (3) : 139 – 149.
- Michel Dietsch. 1993. *Economic of scale an scope in French Commercial Banking Industry*. *Internasional Journal of Produktivity Analysis*. 4 (1): pp: 77-90.
- Miller, R Le Roy Roger E Meiners. 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moisseva, Maria. 2009. The Dynamic of Productions Output. *Journal Of International Research Publication Economy and Bussines*, 4(2), pp: 186-207.
- Maholtra, Neresh K. 1996. *Marketing Research, Applied Orientation*. Second Edition Prentice Hall, Englewood Aliffs, New Jersey.
- Ovchinnikov,A.V. (2010). Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics*, 95, pp. 249-274.
- Nafari, M. 2004. *Penganggran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara..
- Ni Made Sri Muliani. 2016. *Pengaruh Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Kayu Di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Ni Nyoman Tri Astari . 2015. *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan melalui Produksi sebagai Variabel Intervening terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung*. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Paul A Samuelson & William Nordhaus, 1994. *Ekonomi*. Edisi ke Tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Prianata Rahadian. 2014. Pengaruh Humlah Tenaga Kerja, Bahan baku dan Teknologi terhadap Produksi Furniture di Kota Denpasar. Dalam Jurnal Ekonomi Vol 3 No 1. Universitas Udayana.
- Pratiwi, Seruni. 2014. Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Pendidikan, dan PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(10):431-484.
- Putra, Adi, I Gede Setiawan. 2012. Analisis Ekonomi Kegiatan Penyuluhan Tentang Penerapan System of Rice Intensification (SRI) di Tujuh Kabupaten Provinsi Bali: Analisis SEM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2): 79-150.
- Reiner Kummel, Julian Henn and Dietmar Lindenberger 2002. *Capital, Labor, energy and creativity: modelling innovation diffusion*. *Journal Structural Change and Economic Dynamics*. 13(2):h 415-433.
- Riyanto, Bambang, 1997, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi keempat, Cetakan Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Ridhwan, Masagus. 2013. Regional Dimensions of Monetary Policy in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (3), pp: 386-387.

Salvatore, Dominick. 1997. *Teori Mikro ekonomi*. Erlangga Jakarta.

Sasmitha, Ria. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu Di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1): 1-114.

Schroeder, Roger G, 1999, *Manajemen operasi : Pengambilan Keputusan dalam Fungsi Produksi*, Alih Bahasa Team Penerjemah Penerbit Erlangg, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Shimer, Robert. 2005. *The Cyclical Behavior of Unemployment and Vacancies : Evidence and Theory*. *American Economic Review*. 95, PP: 25-46.

Simomora, Henry. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Slemba Empat.

Sodik, Jamzani. Didi Nuryadin. 2005. *Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional (studi kasus pada 26 Propinsi di Indonesia, pra dan pasca otonomi)*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2):h:150-73.

Sri Haryani. 2002, *Hubungan industrial di Indonesia*, Yogyakarta: UPPAMPYKPN

Sugiyono. 2007. *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukartini, Ni Made, Solihin Achmad. 2013. Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan iklim: Studi Kasus Subak di Desa Gadungan, Tabanan Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6 (2): 71-143.

Sukirno, Sadono . 2001 . *Pengantar Teori Makro*. Jakarta : PT. Rja Grafindo.

Suparmoko, M. dan Irawan. 1986. *Ekonomi dan Pembangunan*. Yogyakarta : Libarty.

Skinnerand Steven J. 1990. *Customer participation in service production and delivery*. *Journal of Retailing*, 66 (3): h: 57-70.

- Utari, Tri. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (12): 576-585.
- Yuniartini, Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2):63-118.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: teori dan temuan empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.